

INFRASTRUKTUR JALAN SEBAGAI KELANGSUNGAN KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT (Studi Kasus di Desa Long Nawang Kecamatan Kayan Hulu Kabupaten Malinau)

Aren Putri Sinta¹, Lisbet Situmorang²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis Infrastruktur jalan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat khususnya dalam Kelangsungan sosial ekonomi masyarakat desa Long Nawang kecamatan kayan hulu Kabupaten Malinau. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan fokus penelitian yaitu: aktifitas sosial, pendidikan, pekerjaan dan pendapatan. Data yang disajikan ini merupakan data primer yang diperoleh langsung melalui wawancara secara tatap muka terhadap 9 (sembilan) informan dan juga menggunakan data sekunder yaitu seperti dokumen-dokumen, arsip, jurnal, dan artikel yang relevan dengan topik penelitian. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Infrastruktur jalan yang ada di desa Long Nawang belum memadai, jalan mulai rusak dan sebagian belum pernah disemenisasi, kurangnya infrastruktur yang memadai ini sangat mengganggu kelangsungan aktifitas sosial ekonomi masyarakat sehingga menyebabkan aktifitas tidak berjalan dengan maksimal dan yang paling terdampak adalah petani dan pedagang. Infrastruktur jalan yang rusak ini membuat masyarakat malas bekerja, lamanya diperjalanan, jalan yang berlumpur dan licin ketika hujan, berlubang dan berbatu. Selain itu menyebabkan pendidikan yang ada di desa Long Nawang kurang memadai dan mempengaruhi motivasi anak untuk sekolah. Mempengaruhi perekonomian masyarakat yang tidak naik atau tetap, kurangnya lapangan pekerjaan sehingga menyebabkan kurangnya pendapatan sehingga pembangunan desa lambat untuk berkembang dan masyarakat tidak sejahtera.

Kata Kunci: *Infrastruktur Jalan, Sosial Ekonomi, Masyarakat Desa.*

¹ Mahasiswa Program Studi Pembangunan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: arenputri10@email.com

² Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman

Pendahuluan

Infrastruktur merupakan berbagai fasilitas yang dapat menjalankan roda pembangunan sosial ekonomi yang lebih baik. Digunakan dan dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat seperti jalan, jembatan, puskesmas, sekolah, gedung pemerintahan, jaringan telekomunikasi, air bersih, pembangkit listrik dan fasilitas umum lainnya. Kebutuhan akan pembangunan suatu infrastruktur akan semakin meningkat seiring dengan adanya peningkatan aktivitas sosial dan ekonomi masyarakat. Salah satu bentuk infrastruktur dalam menunjang kehidupan sosial ekonomi yakni adalah infrastruktur jalan. Sesuai dengan perubahan Undang-undang kedua No. 2 Tahun 2022 tentang Jalan, jalan adalah prasarana transportasi darat yang meliputi segala bagian jalan, termasuk bangunan penghubung, bangunan pelengkap dan perlengkapannya yang diperuntukan bagi lalu lintas, yang berada pada permukaan tanah, di atas permukaan tanah, dibawah permukaan tanah dan/atau air, serta di atas permukaan air, kecuali jalan rel, jalan lori dan jalan kabel. Jalan dalam artian luas dapat berupa ruang yang luas baik di atas maupun di permukaan air atau di udara yang khusus yang sangat cocok untuk kegiatan komunikasi antar tempat di permukaan bumi (Lubis 1973).

Negara Indonesia sudah lama merdeka yaitu sejak pada tahun 1945, seharusnya masyarakat sudah bisa menikmati hasil berupa infrastruktur seperti jalan, namun pada kenyataannya infrastruktur jalan di Indonesia masih banyak yang belum terhubung dan belum memadai seperti daerah pedalaman dan di perbatasan yang masih terisolasi dan belum merasakan kemerdekaan, dalam hal ini khususnya di Kalimantan Utara Kabupaten Malinau Kecamatan Kayan Hulu Desa Long Nawang. Infrastruktur jalan sangat di perlukan untuk melangsungkan kehidupan di desa, antar daerah dan ke kota, karena saling berhubungan dan membutuhkan. Dengan adanya jalan yang bagus masyarakat bisa melakukan aktifitas dengan maksimal, pendistribusian barang dan jasa yang lancar akan mempermudah masyarakat desa dalam waktu, biaya dan tenaga sehingga kehidupan sosial ekonomi masyarakat bisa berkembang dengan baik dan lancar, sehingga konsumen di desa bisa mendapatkan harga barang yang murah.

Dapat kita bayangkan apabila tidak adanya penunjang infrastruktur jalan bagi masyarakat yang memadai, tentu hal ini akan menambah kesulitan atau menambah permasalahan baru bagi masyarakat dalam memenuhi kebutuhan sosial maupun ekonomi mereka secara terus menerus. Desa Long Nawang terletak di dalam wilayah Kecamatan Kayan Hulu, Kabupaten Malinau, Kalimantan Utara Area di wilayah Apau Kayan yang dekat dengan perbatasan Indonesia dengan Malaysia (± 45 KM). Desa Long Nawang Kecamatan Kayan Hulu juga dicakup oleh beberapa kecamatan seperti Kecamatan Kayan Hilir, Kecamatan Kayan Selatan, Kecamatan Sungai Boh, yang sudah merupakan tiga kecamatan yang merupakan pemekaran dari Kayan Hulu Lokal, yang pusat pemerintahannya berada di Desa Long Nawang.

Pembangunan infrastruktur di pedalaman/perbatasan khususnya infrastruktur jalan di desa Long Nawang masih belum memadai sehingga

menyebabkan masyarakat kesusahan memenuhi kebutuhan sosial ekonominya selain jauh dari kota masyarakat juga bahkan tidak memiliki akses jalan langsung ke kabupaten nya dan hanya menggunakan transportasi udara. Hal Ini menjadi salah satu tantangan bagi masyarakat yang membuka usaha seperti sembako dan kebutuhan lainnya karena jalan yang tidak memadai menyebabkan ongkos kirim melalui transportasi jalan sangat mahal sehingga masyarakat sebagai konsumen di Desa Long Nawang juga mendapatkan harga barang yang tinggi.

Masyarakat yang membuka usaha bisanya berbelanja di Kalimantan Timur long bagun dan Samarinda dan negara tetangga yaitu Malaysia, akses jalan yang di lalui sama-sama belum memadai, bahkan kadang rusak. Dalam perjalanan bisa memakan tiga sampai hampir seminggu tergantung dengan cuaca, cuaca yang buruk menyebabkan kendaraan tidak bisa jalan karena jalan otomatis berlumpur dan licin sampai menyebabkan kendaraan mogok, jalan rusak dan air yang naik menyebabkan kendaraan tidak bisa melewatinya mengingat ada beberapa anak sungai dan tidak adanya jembatan yang baik.

Masyarakat yang menggunakan jalan untuk berladang, berkebun dan berburu juga merasakan jeleknya jalan disaat musim hujan meski dekat namun tentu menghambat kegiatan masyarakat, sehingga produktifitas masyarakat berkurang. Untuk hasil panen sendiri juga menjadi suatu masalah dimana hasil ladang dan kebun seperti padi, buah dan sayur-sayuran hanya di dikonsumsi oleh mereka sendiri mengingat masyarakat desa Long Nawang mayoritas tani, tidak dapat di pasarkan ke luar karena infrastruktur jalan yang belum memadai dan rusak. Desa Long Nawang memiliki hutan yang cukup luas sehingga sangat cocok mengembangkan pertanian untuk dipasarkan namun di karenakan masalah infrastruktur jalan yang masih memprihatinkan membuat masyarakat tidak terpikirkan kesana. Sehingga kebiasaan masyarakat sebagai tani adalah menanam padi atau berkebun untuk di konsumsi sendiri, dan dilakukan setiap tahun sesuai dengan kebutuhan saja jangkah 1-2 tahun saja. Jalan yang tidak memadai dan rusak menjadi salah satu penyebab ketertinggalan dan keterbelakangan masyarakat desa dimana akses jalan untuk keluar daerah sangat tidak mendukung, cuaca yang buruk juga sangat mempengaruhi aktifitas masyarakat dalam menggunakan jalan karena menyebabkan jalan berlumpur, licin, bahkan rusak sehingga masyarakat tidak bisa melewati jalan tersebut.

Dampak kurang meratanya infrastruktur jalan yang ada menyebabkan biaya hidup masyarakat di pedalaman khususnya desa Long Nawang cukup tinggi contohnya harga sembako, pakaian yang cukup mahal dan kadang terjadi inflasi karena barang habis. Jadi perlu adanya infrastruktur jalan yang memadai, maka hal ini tentu akan membantu mempermudah masyarakat didalam melakukan aktivitas transportasi baik dalam rangka pemenuh kebutuhan sosial maupun ekonomi. seperti bepergian kesuatu daerah lain untuk kunjungan silaturahmi ketempat keluarga yang berada didaerah lain,berpergian karena suatu aktivitas pendidikan ataupun juga berpergian dalam rangka untuk melakukan kegiatan perekonomian masyarakat seperti pembelian akan kebutuhan pokok rumah tangga

yang tidak tersedia di daerah asal maupun juga bagi pelaku-pelaku usaha rumah tangga disuatu daerah tersebut.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka dengan ini penulis bermaksud membuat sebuah penelitian tentang pengaruh apabila adanya infrastruktur jalan yang memadai bagi penunjang keberlangsungan hidup sosial ekonomi masyarakat di Desa Long Nawang Kecamatan Kayan Hulu, Kabupaten Malinau demi meningkatkan sosial ekonomi masyarakat

Kerangka Dasar Teori

Konsep Pembangunan Infrastruktur

Menurut Vaughn dan Pollard (2003), menyatakan bahwa infrastruktur secara umum adalah jalan, jembatan, air dan sistem pembuangan, bandar udara, pelabuhan, bangunan umum, dan juga sekolah-sekolah, fasilitas kesehatan, penjara, rekreasi, pembangkit listrik, keamanan, kebakaran tempat pembuangan sampah, jaringan telekomunikasi. Sementara itu Kodoatie (2003) mencirikan infrastruktur sebagai fasilitas-fasilitas fisik yang dibuat dan dibutuhkan oleh organisasi terbuka untuk fungsi-fungsi pemerintah dalam penyediaan air, listrik, pembuangan limbah, transportasi dan pelayanann lainnya untuk memfasilitasi sosial dan ekonomi.

Pembangunan infrastruktur merupakan kebutuhan yang cukup berperan dalam menunjang kehidupan masyarakat secara berkelanjutan, karena infrastruktur yang ada dan baik akan mendukung perkembangan suatu daerah sehingga sangat berpengaruh besar terhadap pertumbuhan aktifitas sosial ekonomi masyarakat. Hal ini sependapat dengan beberapa ahli yaitu pertama menurut Caldero'n dkk (2010:01) beliau mengatakakan bahwa ketersediaan yang cukup dari layanan infrastruktur telah lama dipandang oleh akademisi dan pembuat kebijakan sebagai bahan utama umum dalam pembangunan ekonomi. Sebaliknya infrastruktur yang buruk umumnya dipandang sebagai salah satu kunci hambatan dalam pembangunan ekonomi Caldero'n, dkk (2020;24).

Konsep Infrastuktur Jalan

Menurut wewenang pembangunan jalan desa yang diatur dalam UU No. 2 Tahun 2022 Pasal 16 ayat 1 menyebutkan bahwa (1) wewenang pemerintah daerah kabupaten dalam penyelenggaraan jalan meliputi penyelenggaraan jalan kabupaten, pengaturan jalan desa dan pembinaan jalan desa. Selanjutnya pasal 16A yang menyatakan bahwa ayat (1) Wewenang pemerintah desa dalam penyelenggaraan jalan meliputi jalan desa.(2) Wewenang penyelenggaraan jalan desa sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi pembangunan dan pengawasan jalan desa.(3) Dalam hal pemerintah desa belum dapat melaksanakan wewenang pembangunan jalan sebagaimana dimaksud pada ayat (1), pemerintah daerah kabupaten, pemerintah daerah kota, dan/atau pemerintah daerah provinsi melakukan pengambilalihan pelaksanaan urusan pembangunan jalan desa.

Menurut Masfufah (2013) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa infrastruktur jalan secara positif memiliki pengaruh dalam pertumbuhan ekonomi. Pembangunan infrastruktur jalan yang baik akan banyak digunakan untuk industri dan bisnis dari wilayah yang satu ke yang lainnya. Sehingga hal ini menyebabkan tingginya aktivitas ekonomi di suatu daerah dan akan meningkatkan pertumbuhan ekonominya.

Jalan desa sepenuhnya adalah tanggung jawab pemerintahan desa setempat, jalan yang baik akan melancarkan segala aktifitas sosial ekonomi dan memajukan masyarakat dalam suatu daerah namun jika tidak bisa sedemikian bisa di ambil alih oleh pemerintah kota daerah/pemerintah daerah kabupaten jika desa tidak mampu melakukan pembangunan jalan desa.

Konsep Kehidupan Sosial Ekonomi

Kata sosial adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan kehidupan masyarakat. Konsep ilmu pengetahuan manusia sering disinggung sebagai makhluk sosial, yang mengisyaratkan manusia tidak dapat hidup tanpa bantuan orang lain, sehingga makna sosial sering diterjemahkan sebagai hal-hal yang berkaitan dengan kehidupan dalam masyarakat.

Sedangkan kehidupan ekonomi adalah sebuah bagian ilmu sosial yang didalamnya membahas mengenai suatu aktivitas yang dilakukan oleh seseorang dalam kehidupan sehari-harinya, aktivitas ini berkaitan erat dengan tindakan menghasilkan (Produksi), memasarkan (Distribusi) serta penggunaan (konsumen).

Sosial ekonomi menurut Abdulsyani (1994) adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok manusia yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, pendapatan, tingkat pendidikan, usia, jenis rumah tinggal, dan kekayaan yang dimiliki. Menurut Zaenal Arifin (2002) menjelaskan kondisi sosial ekonomi sebagai kaitan antara status sosial dan kebiasaan hidup sehari-hari yang telah membudaya bagi individu atau kelompok di mana kebiasaan hidup yang membudaya ini biasanya disebut dengan culture activity, pola interaksi atau pergaulan hidup antara individu menunjuk pada perbedaan kedudukan dan derajat atau status kriteria dalam membedakan status pada masyarakat yang kecil biasanya sangat sederhana, karena disamping jumlah warganya yang relatif sedikit, juga orang-orang yang dianggap tinggi statusnya tidak begitu banyak jumlah maupun ragamnya.

Konsep Masyarakat

Definisi dari masyarakat pada awalnya adalah "*aaunion offamilles*" atau masyarakat dapat berupa kombinasi atau kumpulan dari keluarga-keluarga. Kita akan mengatakan bahwa awal masyarakat berasal dari hubungan antara orang-orang, sehingga pada saat itu menjadi kelompok yang berkembang menjadi kumpulan individu yang luas yang disebut masyarakat (Khairuddin, 2008). Istilah dalam masyarakat (*Society*) mengandung pengertian tidak diberikan ciri-ciri maupun ruang lingkup tertentu yang dapat dimanfaatkan secara langsung, untuk

melakukan pemeriksaan yang ilmiah. Istilah masyarakat juga digunakan untuk menggambarkan sekelompok besar individu, hingga kelompok kecil yang terorganisir; Bagaimanapun, penggunaan istilah masyarakat tidak dapat dipisahkan dari nilai-nilai, norma adat,-kepentingan-kepentingan, dan sebagainya. Dengan demikian, gagasan masyarakat tidak dapat dipisahkan dari budaya dan identitas (Soekanto, 1983).

Konsep Desa

Menurut Widjaja (2003), mengatakan desa merupakan sebagai kesatuan masyarakat yang sah yang mempunyai struktur unik berdasarkan hak usul yang luar biasa. Dasar penyelenggaraan pemerintahan desa adalah perbedaan, dukungan, otonomi asli, demokratisasi dan pemberdayaa masyarakat. Dalam PP Nomor 43 Tahun 2014 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa; pasal 1 ayat (1) Desa dapat menjadi desa dan atau yang disebut dengan nama lain desa adat.

Selanjutnya disebut desa, dapat merupakan kesatuan masyarakat yang sah yang memiliki batas-batas wilayah yang mempunyai wewenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, dan kepentingan masyarakat setempat berdasarkan kegiatan kemasyarakatan, hak asal usul dan hak tradisional yang diakui dan dianggap dalam kerangka pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan adalah deskriptif, penelitian ini dilakukan untuk memecahkan suatu masalah, menyajikan data, menganalisis data dan menginterpretasi data. Adapun alasan menggunakan penelitian deskriptif adalah untuk kelapangan melihat keadaan ilmiah.

Untuk mempermudah pelaksanaan penelitian, maka perlu adanya batasan-batasan dalam pencarian data, fokus penelitian yaitu:

1. Aktifitas sosial
2. Pendidikan
3. Pekerjaan
4. Pendapatan

Lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Long Nawang Kecamatan Kayan Hulu, tempat pelaksanaan penelitian ini di lingkungan masyarakat desa Long Nawang Kecamatan Kayan Hulu Kabupaten Malinau.

Sumber data dalam penelitian ini di peroleh dari informan yang dipilih berdasarkan teknik *purposive sampling*.

Jenis data yang digunakan oleh penulis adalah:

1. Data primer yaitu data yang diperoleh dilapangan seperti observasi dan wawancara langsung dengan informan masyarakat desa Long Nawang, yaitu Kepala desa, Ketua RT dan Masyarakat.

2. Data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data saat pengumpulan data tetapi data sekunder ini diperoleh dari dokumentasi yang berupa catatan-catatan di lapangan yang didapatkan melalui hasil observasi.

Teknik pengumpulan data yang di gunakan oleh penulis adalah:

1. Studi kepustakaan (*library research*), mengumpulkan teori dan konsep dari perpustakaan berupa buku-buku ilmiah, buku-buku referensi dan dokumen yang berhubungan dengan ruang lingkup penelitian sebagai landasan pemikiran dan pembahasan,
2. Penelitian lapangan (*field work research*), meliputi observasi, wawancara, dokumentasi.

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kualitatif. Menurut Miles dan Habermen (Emzir 2010) terdapat tiga kegiatan analisis data kualitatif, yaitu:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*), yaitu data yang mentah yang telah dianalisis, diringkas, menjelaskan data dan menyederhanakan pengumpulan data.
2. Penyajian Data (*Data Display*), yaitu kumpulan data diatur secara sistematis dan mudah dipahami untuk membuat kesimpulan.
3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*), adalah verifikasi dan penarikan kesimpulan meliputi makna yang disederhanakan disajikan.

Hasil Penelitian

Desa Long Nawang merupakan desa yang mayoritas penduduknya dengan etnis suku dayak kenyah (100%). Namun kini sudah mulai beragam suku, karena mulai masuknya etnis lain akibat perkawinan dengan suku bangsa lain, walaupun tidak banyak jumlahnya. Long Nawang yang adalah 1 dari 5 desa yang ada di wilayah Kecamatan Kayan Hulu dan Long Nawang merupakan pusat pemerintahan Apau Kayan sekaligus sebagai ibukota pemerintahan Kayan Hulu Kabupaten Malinau. Dengan luas 258,560 ha dan terdiri dari 5 (lima) Rt. Jarak tempuh ke pusat pemerintahan Kabupaten Malinau 300 Km dengan waktu kurang lebih 85 menit melalui pesawat terbang.

Desa Long Nawang merupakan salah satu dari lima desa yang ada di Kecamatan Kayan Hulu Kabupaten Malinau dengan batas-batas wilayah sebagai berikut :

- Sebalah Utara berbatasan dengan Desa Long Metun
- Sebalah Timur berbatasan dengan Desa Nawang Baru
- Sebalah Selatan berbatasan dengan Desa Long Ampung
- Sebalah Barat berbatasan dengan Serawak Malaysia

Wilayah Desa Long Nawang berada di daerah dataran tinggi dengan ketinggian 5000 M dari permukaan laut. Sehingga wilayah ini dimanfaatkan oleh masyarakat untuk ladang pertanian. Masyarakat desa Long Nawang mayoritas menganut agama kristen, untuk jumlah masyarakat desa Long Nawang cukup banyak yaitu mencapai 1.151 jiwa. Usia masyarakat saat ini paling banyak pada usia dewasa/produktif yaitu sebanyak 742 jiwa, namun untuk tingkat pendidikan

masyarakat masih didominasi tamatan SD yaitu sebanyak 284 jiwa sehingga masyarakat juga mayoritas petani dan berdasarkan data yang diperoleh dari dokumen desa (2021) Long Nawang banyaknya penduduk pada KK pra sejahtera(kurang mampu) yaitu 200 KK dari 309KK. Untuk gedung kantor desa, kantor camat serta fasilitas umum seperti balai desa dan gedung sekolah dari mulai dari TK, SD, SMP, SMA juga kantor polsek, UPTD pendidikan dan UPTD Puskesmas masing-masing memiliki satu gedung dan jumlah jembatan desa Long Nawang saat ini ada dua.

Berdasarkan hasil penelitian Jalan desa Long Nawang tiap Rt berbeda, ada yang tergolong rusak ringan dan juga rusak berat. Jalan Rt 1-4 tergolong rusak ringan sedangkan Rt 5 dan jalan antar desa/kecamatan hingga kabupaten tergolong rusak berat. Adapun maksud di katakan rusak ringan adalah berlubang kecil/retaknya sedikit, sedangkan rusak berat artinya belubang besar sehingga air tergenang didalamnya, banyak batu-batu karena aspal yang sudah mulai rusak, serta jalan yang berlumpur ketika hujan karena kondisi jalan yang masih tanah.

Diketahui dari hasil wawancara penelitian jalan sangat berpengaruh positif dan signifikan terhadap kehidupan masyarakat, dan perlu menjadi dasar bagi pemerintah untuk meningkatkan pembangunan jalan sehingga akan berdampak pada pertumbuhan sosial ekonomi masyarakat desa Long Nawang Kecamatan Kayan Hulu Kabupaten Malinau.

Pembahasan

Kelangsungan Aktifitas Sosial masyarakat

Hasil penelitian jalan desa yang ada sudah mulai rusak sehingga banyak batu-batu tajam selain itu masih ada beberapa jalan desa yang belum disemenisasi sehingga sehingga membuat masyarakat malas bahkan takut melewati jalan tersebut, jalan yang kurang memadai ini menyebabkan masyarakat tidak ikut serta dan malas dalam segala aktifitas yang dilakukan masyarakat desa, sehingga dapat menyebabkan kebersamaan baik antar masyarakat, maupun desa kurang terjalin.

Oleh sebab itu jalan yang baik sangat diharapkan untuk masyarakat agar dalam melakukan aktifitas sosialnya sehari-hari demi untuk menciptakan segala urusan, kepentingan dan kegiatan-kegiatan masyarakat bersama di desa Long Nawang boleh terlaksana dengan baik tanpa adanya penghalang dan masyarakat juga bisa ikut serta dan saling membantu dalam segala hal sehingga kepentingan-kepentingan masyarakat boleh terlaksana dengan sebaiknya.

Kelangsungan Pendidikan Masyarakat

Dengan kondisi jalan yang tidak tembus ke kabupaten tentunya mempengaruhi pendidikan yang ada di Long Nawang karena berdampak pada alat perlengkapan kebutuhan sekolah seperti buku-buku perputakaan dan alat-alat praktik lainnya yang kurang karena tidak ada akses sampai ke desa. Selain itu jalan yang rusak juga sangat mempengaruhi motivasi anak untuk belajar, untuk turun sekolah.

Anak-anak yang bersekolah baik dari desa Long Nawang dan dari desa-desa yang ada dalam kecamatan sebagian besar datang sekolah ke SMP dan SMA di Long Nawang, ada yang pulang-pergi karena dekat, tidak mau tinggal diasrama, sedangkan ketika cuaca jelek menyebabkan jalan berlumpur, licin, berlubang dan air tergenang sehingga mereka malas turun sekolah dan yang jauh pasti akan terlambat kesekolah, malas turun sekolah dan bahkan tidak berminat kesekolah. Para mahasiswa yang sekolah melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi keluar daerah juga kesulitan untuk menenmpuh pendidikan karena biaya dan transportasi yang terbatas sehingga banyak lulusan-lulusan anak SMA tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi karena faktor ekonomi keluarga yang tidak mampu membiayai.

Kelangsungan Pekerjaan Masyarakat

Diketahui hasil penelitian masyarakat desa Long Nawang mayoritas pekerjaannya adalah petani (ladang) lalu PNS dan kemudian pedagang, dalam melakukan pekerjaan-pekerjaan tersebut tentunya menggunakan jalan untuk kelancaran melakukan aktifitas pekerjaan mereka. Namun kenyataannya jalan yang digunakan masyarakat untuk melakukan pekerjaan tidak memadai dan rusak dan yang paling terdampak adalah petani dan pedagang/pengusaha. Kondisi jalan Petani (ladang) dan kebun masih belum memadai mengingat jalannya masih tanah sehingga ketika hujan akan menyebabkan jalan yang berlumpur licin dan rusak sehingga pekerjaan akan terhambat, tertunda dan dapat menyebabkan kecelakaan.

Sedangkan pedagang atau pengusaha desa Long Nawang kondisi jalan yang di lalui untuk berusaha ini juga sangat rusak dan sangat berpengaruh jika jalan rusak pendistribusian barang yang masuk terhambat, tertahan sampai dua minggu diperjalanan sehingga barang yang ada sempat kurang atau kehabisan stok, selain itu biaya transportasi menjadi mahal bajkan kendaraan yang digunakan rusak, sehingga mempengaruhi harga jual dan menyebabkan terjadinya inflasi.

Kelangsungan Pendapatan Masyarakat

Diketahui kondisi masyarakat desa Long Nawang saat ini dilihat dari tabel yaitu banyak pada KK pra sejahtera (kurang mampu). Dari hasil penelitian kondisi jalan yang dilalui mempengaruhi masyarakat dalam melakukan pekerjaan mereka, jalan yang rusak menyebabkan masyarakat tidak bekerja sebagaimana mestinya karena hambatan di perjalanan sehingga menyebabkan pendapatan yang kurang maksimal baik petani (ladang) dan pedagang akan berdampak ke pendapatan masyarakat karena hasil yang tidak banyak menyebabkan segala kebutuhan-kebutuhan pokok dan lainnya tidak bisa terpenuhi.

Pendapatan yang cukup dan memuaskan sangat penting dan perlu demi perekonomian masyarakat agar masyarakat hidup dengan berkecukupan dan mampu memenuhi segala kebutuhan-kebutuhan pokok maupun kebutuhan hidup lainnya sedangkan hasil/pendapatan yang kurang akan menyebabkan

perekonomian masyarakat desa Long Nawang tidak berkembang maju, sehingga masyarakat sulit untuk sejahtera.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan hasil wawancara dan observasi tersebut maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Infrastruktur jalan di desa Long Nawang belum memadai, rusak, sebagian belum ada peneras, berlubang, semenisasi dan parit yang kurang. Masyarakat tidak bisa keluar masuk desa, aktifitas sosial masyarakat terganggu, kurangnya kunjungan keluarga dan antar desa, malas mengikuti acara adat dan kepentingan-kepentingan tertentu seperti rapat. Berdampak pada kelangsungan pendidikan di desa Long Nawang karena buku-buku perpustakaan, alat dan perlengkapan yang dibutuhkan kurang memadai, mempengaruhi motivasi anak untuk kesekolah. Mengganggu pekerjaan masyarakat desa baik petani maupun pedagang dan lain sebagainya, pasar yang ada tidak digunakan sebagaimana mestinya. Kurangnya lapangan pekerjaan juga menyebabkan masyarakat banyak menganggur, sehingga memperlambat perkembangan dan perekonomian masyarakat desa Long Nawang.

Infrastruktur jalan yang tidak mendukung kelangsungan kehidupan sosial ekonomi masyarakat desa Long Nawang ini menyebabkan akibat pada kelangsungan aktifitas sosial masyarakat, pendidikan masyarakat, pekerjaan masyarakat dan pendapatan masyarakat desa di Long Nawang.

Rekomendasi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, agar Infrastruktur jalan di desa Long Nawang bisa mendukung kelangsungan kehidupan sosial ekonomi masyarakat yang lebih baik peneliti menyampaikan saran sebagai berikut:

- 1) Sebaiknya pemerintah kota/Kabupaten lebih memperhatikan dan membantu masyarakat desa agar infrastruktur jalan desa bagus dan tembus ke kabupaten seperti memberikan anggaran atau dana yang cukup untuk membangun infrastruktur jalan desa Long Nawang.
- 2) Sebaiknya pemerintah daerah memperhatikan dan memberikan pengawasan dalam hal pembangunan infrastruktur jalan desa Long Nawang agar boleh terlaksana sesuai dengan anggaran dan harapan yang diberikan kepada masyarakat desa.
- 3) Sebaiknya pemerintah desa terus memberikan usulan-usulan mengenai program-program desa dalam pembangunan infrastruktur agar jalan desa Long Nawang dapat cepat terealisasi, dan mengajak masyarakat terlibat dalam kegiatan-kegiatan desa secara terbuka dalam membangun infrastruktur jalan.
- 4) Sebaiknya masyarakat juga mendukung dengan memberikan waktu luang/mengatur waktu kerja dan tenaga untuk ikut serta dalam pemeliharaan maupun pembangunan infrastruktur jalan desa Long Nawang seperti gotong royong.

Daftar Pustaka

- Amrita, D. C., Hidir, A., Rawa, M., & Amady, E. (2022). Tilan Island Tour in Rantau Bais Tourism Village: From Festival To Eco-tourism: *Progress In Social Development*, 3(1), 12–20. <https://doi.org/10.30872/PSD.V3I1.33>
- Anye, H., & Suryaningsih, N. (2021). Evaluation of Forest and Climate Change Empowerment Programs of Long Laai Village, Kecamatan Segah Berau District: *Progress In Social Development*, 2(1), 13–20. <https://doi.org/10.30872/PSD.V2I1.25>
- Andriyani, Z. (2013). Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Jalan dan Sumber Daya Alam terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kabupaten Labuhanbatu Utara. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Anwar, S., & Fitriyarini, I. (2020). Capacity Building Strategy in Samarinda Road Clinic: *Progress In Social Development*, 1(2), 1–6. <https://doi.org/10.30872/PSD.V1I2.18>
- Arum, R. F., & Hutajulu, D. M. (2020). Analisis Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Pulau Sulawesi Tahun 2014 – 2018. *Jurnal Paradigma Multidisipliner (JPM)*, 1(1), 1–12. <http://smkn1magelang.sch.id/jpm/index.php/jpm/article/view/1/1>
- Asdaq, T. M. (2022). Impact of Corporate Social Responsibility on Social Economic Changes in Belibak Village Community: *Progress In Social Development*, 3(1), 1–11. <https://doi.org/10.30872/PSD.V3I1.34>
- B, J., Budiman, B., Idris, A., Nasir, B., & Khaerunnisa, A. (2022). The Impact of IKN on Socio-Economic Development in Penajem Paser Utara (PPU) and Kutai Kartanegara. *Journal of Governance and Public Policy*, 9(2), 161–170. <https://doi.org/10.18196/JGPP.V9I2.14083>
- Capriati, R., & Purwaningsih, P. (2020). Strategy and Struggle Of Street Vendors In Pasar Pagi Distric Of Samarinda: *Progress In Social Development*, 1(1), 1–8. <https://doi.org/10.30872/PSD.V1I1.13>
- Darmarastri, H. A., Susanto, S., Sutirto, T. W., Supriadi, S., Suharyana, S., Dadtun, Y. S., & Sudarno, S. (2021). Catalog of History Manuscrip Collection of Reko Pustoko Mangkunegaran Library Collection Surakarta: *Progress In Social Development*, 2(2), 35–41. <https://doi.org/10.30872/PSD.V2I2.28>
- Fahreza, F. B., Sutadji, S., & Abdullah, Z. (2021). Farmers Perceptions On the Performance of Field Agricultural Extenders in Rempanga Village, Kutai District Kartanegara: *Progress In Social Development*, 2(1), 21–27. <https://doi.org/10.30872/PSD.V2I1.26>
- Fauzi, A., & Abdullah, Z. (2021). The Role Of Student Da'wah Institutions In Improving Non-academic Achievements In The Faculty Of Social And Political Sciences, Mulawarman University: *Progress In Social Development*, 2(2), 67–73. <https://doi.org/10.30872/PSD.V2I2.32>
- Fitriyah, L., Sukapti, S., & Sarifudin, S. (2021). The Process of Institutionalizing Regional Regulation Number 07 the Year 2017 of Samarinda City Fostering

- Street Children and Homeless Beggars: *Progress In Social Development*, 2(1), 6–12. <https://doi.org/10.30872/PSD.V2I1.24>
- Firzan, M., & Erawan, E. (2020). Patron-Client Relationship in Fisherman Community in Tanjung Limau Village, Kelurahan Gunung Elai Kecamatan Bontang Utara, Bontang City: *Progress In Social Development*, 1(2), 16–22. <https://doi.org/10.30872/PSD.V1I2.20>
- Hardiyanti, O., & Nurmanina, A. (2020). Analysis of The Utilization of the Social Center for Orangutan Protection (COP) In Kalimantan in Orangutan Saving Efforts: *Progress In Social Development*, 1(1), 9–17. <https://doi.org/10.30872/PSD.V1I1.14>
- Islamiyah, P. R., & Muhtadi, M. (2022). Women Empowerment in Improving Family Welfare Through Red Ginger Cultivation: *Progress In Social Development*, 3(2), 55–62. <https://doi.org/10.30872/PSD.V3I2.39>
- Jafar, J., & Qamara Hakim, A. (2020). Solidarity of Madura Immigrants in Overseas Desa Jemparing Kecamatan Longikis Paser District: *Progress In Social Development*, 1(2), 7–15. <https://doi.org/10.30872/PSD.V1I2.19>
- Kabupaten, W., & Di, K. (2010). *Konvergensi Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Disparitas Wilayah Kabupaten/Kota Di Indonesia (Masfufah)*.
- Kelancaran, M., Pada, P., Di, M., Mentarang, K., Yonatan, K. M., Fitriyah, N., & Margono, A. (2017). IMPLEMENTASI PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR DALAM MENUNJANG KELANCARAN PELAYANAN PADA MASYARAKAT DI KECAMATAN MENTARANG KABUPATEN MALINAU. *Jurnal Administrative Reform*, 2(4), 538–550. <https://doi.org/10.52239/JAR.V2I4.540>
- Laksono, A. D., Fatmawati, M., Ardiansyah, A. N., & Harahap, R. N. (2022). Establishment of A Care Group in The Satya Gawa Program To Enhance The Quality of Life of People With Mental Disorders: *Progress In Social Development*, 3(2), 75–86. <https://doi.org/10.30872/PSD.V3I2.41>
- Maurani, S. A. S., Sukapti, S., & Nasir, B. (2021). The Role of The Ethnic Borneo Studio as An Empowered Community in The Development of Traditional Arts in The City of Samarinda: *Progress In Social Development*, 2(2), 24–32. <https://doi.org/10.30872/PSD.V2I2.31>
- Masliawati, S., & Zuska, F. (2021). Circle Fish: Social-economic Locomotive of Perlis Village: *Progress In Social Development*, 2(2), 42–52. <https://doi.org/10.30872/PSD.V2I2.29>
- Muchlashin, A., & Krisdyatmiko. (2022). The Meaning of Covid-19 Social Assistance For The New Poor in Kedunglegok Village, Purbalingga, Central Java: *Progress In Social Development*, 3(2), 94–103. <https://doi.org/10.30872/PSD.V3I2.48>
- Nikita, T., & Hijjang, P. (2022). Ethnographic Study of Changes In Tradition of The Petalangan Tribe In Tambak Village: *Progress In Social Development*, 3(1), 44–54. <https://doi.org/10.30872/PSD.V3I1.37>

- Novitasari, N., & Hakim, A. Q. (2020). Women's Social Network in The Worker Union of PT. Tirta Mahakam Resources Tbk: *Progress In Social Development*, 1(1), 25–30. <https://doi.org/10.30872/PSD.V1I1.16>
- NSS, R. L. P., Suryawardana, E., & Triyani, D. (2015). Analisis Dampak Pembangunan Infrastruktur Jalan Terhadap Pertumbuhan Usaha Ekonomi Rakyat Di Kota Semarang. *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, 17(1), 82. <https://doi.org/10.26623/jdsb.v17i1.505>
- Pengaruh, A., & Infrastruktur, P. (2020). *Jurnal Paradigma Multidisipliner (JPM)*. 1(1), 22–30.
- Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 Tentang Peraturan Pelaksanaan-Undang – Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa.
- Priambodo, N., Murlianti, S., & Nanang, M. (2020). Changes in Production Modes and Intellectual Relations in Managing the Behavior of Oil and Gas Labors in Muara Badak District: Perubahan Mode Produksi dan Relasi Intelektual Dalam Pengaturan Prilaku Buruh Migas di Kecamatan Muara Badak. *Progress In Social Development*, 1, 31–39. <https://doi.org/10.30872/psd.v1i1.17>
- Saputra, M. R., & Situmorang, L. (2020). Billiards Gambling in Tengin Baru Village, Kecamatan Sepaku, Penajam Paser Utara District: *Progress In Social Development*, 1(1), 18–24. <https://doi.org/10.30872/PSD.V1I1.15>
- Saputra, L., Murlianti, S., & Nanang, M. (2021). Social Hermeneutics Study On the Meaning of Jihad by Students of Mulawarman University: Studi Hermeneutika Sosial Tentang Makna Jihad Menurut Mahasiswa Universitas Mulawarman. *Progress In Social Development*, 2, 1–5. <https://doi.org/10.30872/psd.v2i1.23>
- Sahyana, A. F., Nursyifa, D., Khaerunnisa, F. I., Triana, L., Lestari, T., & Laksono, B. A. (2022). Marginalization of Women's Leadership in Politics and Government: *Progress In Social Development*, 3(2), 63–74. <https://doi.org/10.30872/PSD.V3I2.46>
- Sosial, J., Kube, K., Sari, M., Guntung, K., Bontang, K., Damayanti, P., & Nanang, M. (2020). Social Network Group Kube Mekar Sari Kelurahan Guntung, Bontang City: *Progress In Social Development*, 1(2), 32–41. <https://doi.org/10.30872/PSD.V1I2.22>
- Suhartini, S., Mustangin, M., Lukman, A. I., & Winarti, H. T. (2022). Empowerment of Housewives in Processing Bawis Fish Chips in The Home Industry Abadi Rasa: *Progress In Social Development*, 3(2), 87–93. <https://doi.org/10.30872/PSD.V3I2.42>
- Suptandar, A. C., Harihanto, H., & Nasir, B. (2021). Community Perception of Bukit Raya Village On Coffee Stalls On the Edge Jalan Samarinda - Tenggarong: *Progress In Social Development*, 2(1), 28–34. <https://doi.org/10.30872/PSD.V2I1.27>
- Sugiyono, 2009 Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R&D, Bandung: Alfabeta.

- Syafa, M., & Murlianti, S. (2020). Reggae Music Community Practice in The City of Bontang (Descriptive Study of Bontang Reggae Community): Praktik Komunitas Musik Reggae di Kota Bontang (Studi Deskriptif Bontang Reggae Community). *Progress In Social Development*, 1, 23–31. <https://doi.org/10.30872/psd.v1i2.21>
- Undang-Undang Tentang Perubahan Kedua atas Undang-Undang Nomor 38 Tahun 2004 yaitu *Undang-undang No. 2 Tahun 2022 Tentang Jalan*.
- Yeni, U. A. F., & Hambali. (2022). Anambas Island Coastal Empowerment Strategy For Development Facilities And Infrastructure: *Progress In Social Development*, 3(1), 21–32. <https://doi.org/10.30872/PSD.V3I1.35>
- Yusuf, M. (2021). Management of Project Child Indonesia Organizations During The Covid-19 Pandemic: *Progress In Social Development*, 2(2), 53–57. <https://doi.org/10.30872/PSD.V2I2.30>
- Zuldiansyah, M. F., & Zuska, F. (2022). Ethnographic Gayo Community Of Tampur Paloh Village In The Lower Tamiang River, Simpang Jernih District, East Aceh Regency, Aceh Province: *Progress In Social Development*, 3(1), 33–43. <https://doi.org/10.30872/PSD.V3I1.38>